

## **Gema Biru Dalam Mewujudkan Fungsi-Fungsi Keluarga Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan**

**Muhammad Zein**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate)  
[muhammadzein@iain\\_ternate.ac.id](mailto:muhammadzein@iain_ternate.ac.id)

### **Abstrak**

Karya tulis ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis bersama mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate tahun 2022, dengan tujuan; mendeskripsikan gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami para ibu rumah tangga dalam mendidik anak sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan jailolo Selatan, Bagaimana gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, Hasil PKM menunjukkan baha terbentuknya keluarga berasal dari perkawinan yang syah menurut agama, adat, dan pemerintah. Kehidupan sosial/masyarakat mengharapkan adanya keteraturan, ketentraman dalam berinteraksi, berkomunikasi untuk memenuhi minimal kebutuhan dasar manusia, karena fungsi ekonomi dalam keluarga sangat penting bagi kehidupan, terutama pencarian nafkah, perencanaan dan penggunaannya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang terpenting yang harus dipikul dalam keluarga, dan merupakan salah satu lingkungan Pendidikan pertama kali diserap dan diterima oleh anak. Ayah dan ibulah yang mempunyai peran aktif dalam memberikan pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya.

*Keynote : Gema Biru dan Pelaksanaan Fungsi-fungsi Keluarga*

### **A. Pendahuluan**

*Like father like son*, atau ungkapan lainnya “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Suatu pepatah yang sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Ungkapan ini merupakan simbol bagi orang tua yang berhasil mendidik anak-anaknya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri orang tua. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan keteladanan pada anak.

Keteladanan orang tua dalam keluarga merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kehidupan anak. Orang tua merupakan model yang pertama-tama ditiru anak sebelum mengenal lingkungan yang lebih luas. Sesuatu yang diperbuat orang tua menjadi contoh yang akan diperbuat oleh anak. jika orang tuanya baik niscaya anaknya akan baik pula.

Hal demikian sesuai yang diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan, menyatakan keteladanan dalam keluarga merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial anak.<sup>1</sup>

Interaksi orang tua dan anak dalam rumah tangga menyatu dalam pola hubungan yang harmonis yang ditiru anak selama hidup bersama dalam keluarga. Setiap orang tua ingin anak-anaknya berhasil melebihi dengan yang dicapai oleh orang tuanya.

Menurut Klein, dalam artikelnya *What Your Child Learn By Imitating You*, mengungkapkan periode perkembangan kritis anak pada usia dini sangat penting bagi orang tuanya memberikan contoh perilaku terbaik yang akan ditiru anak dalam berkelakuan sehari-hari, perilaku anak tergantung dari keteladanan orang tua yang dicontohkan dalam rumah tangga.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai madrasah awal yang ditempuh anak sebelum memasuki dunia sekolah. Berbagai aspek nilai dalam kehidupan yang diajarkan orang tua dalam rumah tangga merupakan modal dasar yang akan dibawa anak menuju dunia luar, tempat anak berinteraksi dengan lingkungan. Keteladanan orang tua adalah sesuatu yang patut dicontoh anak. melalui kepribadian, perilaku dan prestasi yang dimiliki orang tua adalah hal yang akan dicontoh anak dalam kehidupannya.

Itulah sebabnya keluarga disebut sebagai poros penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. kebiasaan yang disaksikan, dialami oleh seorang anak dari orang tuanya maka secara langsung dan tidak langsung akan terekam dalam pikiran yang memungkinkan untuk ditiru anak dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penanaman nilai-nilai ketauhidan dan keimanan terhadap anak dalam keluarga sejak dini sudah harus ditanamkan sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW. Perintah melaksanakan shalat, puasa, belajar membaca alquran, berbicara, bertingkah laku, sopan santun, saling menghormati satu sama lain, tidak kasar, tidak melakukan kekerasan, tolong menolong, berbuat baik terhadap tetangga, kesemuanya adalah modal dasar untuk mengarungi kehidupan anak di kemudian hari.

Gema Biru merupakan akronim dari Gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di lingkungan keluarga di desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan merupakan suatu keharusan yang harus dijalankan oleh seluruh komponen masyarakat terutama ibu rumah tangga. Hal ini perlu dilakukan, sebab pendidikan bagi anak dalam keluarga di desa Sidangoli Gam merupakan faktor penentu dalam kehidupan anak ketika menjadi dewasa.

Banyak orang tua merasa khawatir tentang masa depan anak-anaknya akibat dampak dari globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan munculnya

---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, cet; Jakarta : Balai Pustaka, 2010, h., 35

<sup>2</sup>Parents.com, 05 Oktober 2005, *What Your Child Learns By Imitating You*. 25 Juni 2021. <https://www.parents.com/toddlers-preschoolers/development/behavioral/what-your-child-learns-by-imitating-you>.

tantangan baru bagi para orang tua di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan. Dunia hiburan menjadi sarana utama bagi para remaja. Penggunaan gadget merupakan hal yang paling dominan dalam diri para anak-anak dan remaja. Akibatnya anak-anak tidak lagi menghormati orang tuanya. Respon yang diterima dari berbagai media informasi sering menjadikan anak remaja di desa Sidangoli Gam berbeda pandangan dengan para orang tua mereka. Keteladanan orang tua dianggap sesuatu yang ketinggalan jaman. Belum lagi tingkat pendidikan orang tua di desa Sidangoli Gam menjadikan proses mendidik anak-anak mereka diserahkan kepada sekolah.

Karya tulis ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate adalah suatu program pencerahan kepada masyarakat terutama bagi para ibu rumah tangga agar dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan ajaran nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan majasiswa program studi pendidikan agama Islam semester V tahun akademik 2021/2022.

Betapa pun tingginya pendidikan para ibu rumah tangga tidak punya arti apa-apa tanpa dibarengi dengan pembobotan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebab hingga kini pendidikan Islam masih di yakini sebagai salah satu faktor utama dalam membentengi anak guna melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah harus ditanamkan pada diri setiap ibu rumah tangga yang dijadikan contoh teladan bagi anak.

Gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga (Gema Biru) di desa Sidangoli Gam dilakukan semata-mata sebagai pembatasan masalah kegiatan mendidik anak. Bukan pula sebagai suatu kegiatan yang terjadwal dan terorganisir dan kegiatannya juga tidak dilaksanakan bersama-sama melainkan suatu ajakan yang dilakukan untuk memotivasi bagi para ibu rumah tangga agar dalam mendidik anak harus senantiasa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan tentang gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam maka masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Bagaimana hambatan yang dialami para ibu rumah tangga dalam mendidik anak sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan jailolo Selatan ?

3. Bagaimana upaya mendorong para ibu rumah tangga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga menurut pendidikan Islam?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan bertujuan :

- a. Untuk mendeskripsikan gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami para ibu rumah tangga dalam mendidik anak sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan jailolo Selatan.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya mendorong para ibu rumah tangga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga menurut pendidikan Islam

#### 2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan mengandung beberapa manfaat swebagai berikut:

- a. Manfaat bagi ibu rumah tangga  
Membantu para ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan agar dalam mendidik anak-anak semakin kreatif, cerdas dan terampil.
- b. Manfaat bagi pemerintah desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan bermanfaat juga kepada pemerintah desa untuk menambah motivasi dalam memberikan pencerahan, pencerdasan kepada para ibu rumah tangga.

- c. Manfaat bagi akademik  
Secara akademis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam aspek pendidikan anak

### D. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan yang membahas tentang gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Tempat pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM tahun 2022 di laksanakan di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan.

## 2. Metode pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM tahun 2022 di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi dilakukan tim PKM setelah tiba di desa Sidangoli Gam dengan melihat dan mencermati keadaan desa serta kondisi keseharian aktivitas masyarakat. Teknik observasi dilakukan dengan cara membagi tim PKM guna menyebar ke rumah-rumah penduduk.

### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan tim PKM dengan cara wawancara bebas dan terbuka bagi para ibu-ibu rumah tangga dan juga dilakukan wawancara kepada aparat pemerintah desa Sidangoli Gam.

### c. Dokumentasi

Seluruh kegiatan PKM di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dibadikqn dalam bentuk dokumentasi/foto. Dokumentasi dilakukan semenjak tim PKM berangkat dari Ternate menuju lokasi desa Sidangoli Gam juga menyangkut tentang kegiatan pencerahan oleh tim PKM dan foto-foto para peserta kegiatan PKM. Jenis dokumentasi dilakukan sifatnya gambar diam atau foto biasa.

## 3. Pendekatan Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

### a. Pendekatan fenomenologis

Pendekatan fenomenologi digunakan karena pembahasan PKM tentang Gema Biru di desa Sidangoli Gam berkaitan dengan aktifitas sosial secara filosofis yang meneliti interaksi dalam proses pendidikan masyarakat di desa, ada stuktur yang esensial dalam topik ini, peneliti melakukan analisis data secara fenomenologis yang spesifik kemudian kembali pada basis filosofis pada akhir penelitian. Kegiatan PKM ini meneliti topik-topik interpersonal, formatnya tidak terstruktur penelitian ini berdasarkan pada prinsip-prinsip/ajaran-ajaran. Pendekatan Fenomenologis juga digunakan sebab orientasi PKM ini diarahkan untuk menumbuhkan paradigma mahasiswa menjadi intelektual muslim yang berakhlakul karimah yang penuh tanggung jawab dan kreatif dalam mengembang amanah di masyarakat.<sup>3</sup>

### b. Pendekatan institusional

Kegiatan PKM di desa Sidangoli Gam terlebih dahulu tim PKM melakukan konsultasi dengan aparat pemerintahan desa setempat. Keberhasilan tim PKM dalam menggali data pada masyarakat tentu saja atas kerja sama dan izin yang dilakukan oleh pemerintah desa.

---

<sup>3</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34

Tanpa izin dari pemerintah desa setempat mustahil kegiatan PKM akan berjalan dengan aman. Oleh karenanya keterlubatan pemerintah desa pada kegiatan PKM di sidangoli patut diberi apresiasi karena kepala desa bapak Sukardi Diadi turut hadir dan memberikan sambutan sebagai bentuk pencerahan kepada warganya. Selain itu pihak pemerintah desa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada tim PKM dari IAIN Ternate, atas kesempatan yang diberikan turut memberikan pencerahan kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam.

c. Pendekatan sosiologis

Yaitu tim PKM dalam melakukan kegiatan PKM di desa Sidangoli Gam mempelajari secara intens situasi sosial yang terjadi pada masyarakat. Dalam membangun hubungan sosial tim PKM harus menjaga sikap dan tindakan serta memelihara kehangatan dan keakraban. Tim PKM hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan simpati secara jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya dan tetap tenang menghadapi situasi.<sup>4</sup> Tujuan pendekatan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan menghasilkan sebuah teori. Prosedur yang digunakan peneliti benar-benar didiskusikan secara sistematis sehingga bahasanya ilmiah dan objektif. Pendekatan sosiologis dalam kegiatan PKM di desa Sidangoli Gam dimaksudkan agar para tim PKM lebih mengenal kelompoknya di mana ia berada, karena dalam penerapan metode ini, kerja kelompok (kerja tim) lebih diutamakan.

d. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis dimaksudkan bahwa Gema Biru di desa Sidangoli Gam adalah suatu proses yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu rumah tangga dalam suatu usaha membimbing, menuntun, mengarahkan kepada anak-anak mereka yang tinggal satu atap dan sepenanggungan agar lebih dewasa dan lebih tanggap terhadap proses pendewasaan dirinya. Selain itu, melalui pemberdayaan Gerakan Mendidik Anak seharusnya dituntun untuk menemukan ide dan mampu memecahkan persoalan serta mampu mengaplikasikannya yang dialaminya dalam kehidupan nyata.

e. Pendekatan ceramah

Pendekatan ini dilakukan terhadap ibu-ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan. Fungsi metode ini adalah memberikan pencerahan tentang pentingnya menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam pembinaan mental anak mereka. Selain ceramah, dilakukan pula tanya jawab. Dalam hal ini penceramah memberikan kesempatan kepada para ibu rumah tangga yang hadir pada pertemuan di kantor desa Sidangoli Gam.

4. Pengolahan data PKM

---

<sup>4</sup>Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 36

Pengolahan data yang sudah terkumpul dari masing-masing tim PKM selanjut diolah dan di saring data mana yang bagus dipertahankan, sedang yang jelek dibuang. Untuk data PKM ini digunakan 3 teknik pengolahan yaitu 1) reduksi, 2) display dan 3) verifikasi.

#### 5. Analisis data PKM

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan tahun 2022, di analisis secara deskriptif kualitatif.

### E. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Gema Biru

Gema Biru merupakan akronim dari Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua dimana anak berada. Sebagai penanggung jawab, orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata para anak-anaknya. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan dan mewujudkan masa depan anak-anaknya, mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>5</sup> Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 35

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>6</sup>

negeri? John Dewey berpendapat pendidikan salah satu proses pengalaman seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan. Ia pun berpendapat bahwa ilmu akan terus berkembang, menyesuaikan dengan pertumbuhan individu itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berkat pendidikan bisa dicari selama orang tersebut tumbuh. Padahal pertumbuhan seseorang dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada tiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang.<sup>8</sup>

Berbeda dengan pendapat Langeveld tentang pendidikan. Ia mengatakan pendidikan adalah upaya manusia dewasa menolong anak-anak yang masih proses dewasa dalam segala tugas hidupnya. Dimana seorang anak yang belum dewasa tidak mandiri diajarkan bagaimana hidup secara mandiri dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Setidaknya inilah yang ingin ditekankan oleh Lageveld. Karena bagaimanapun juga, pendidikan sesuatu hal yang paling penting dan harus dijalani oleh semua orang.

Ahmad D. Marimba, Penjelasan ahmad D. Marimba mungkin salah satu pendapat yang mendekati pendapat kamu nih. Dimana pendidikan sebagai proses belajar yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk membentuk perkembangan jasmani, rohani.

Diharapkan dengan tujuan belajar mampu membentuk pribadi yang unggul. Ahmad D. Marimba pun menekankan bahwa pendidikan tidak sekedar pandai saja secara akademik saja, tetapi secara non akademik dan secara karakter pun juga sangat penting.<sup>10</sup>

---

80 <sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, h.

<sup>7</sup> Herman H. Home, *Philosofi of Cristian Education* (New York : Fleming H. Rever, 1937) h. 35

<sup>8</sup> Jhon Dewey, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Terjemahan (Jakarta : Raja Grafindo, 2003) h. 31

<sup>9</sup> MJ. Langeveld, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, Terjemahan (Bandung : Jemmars, 1980) h. 11

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba,

Carter V. Good, pendidikan memang banyak yang mengartikan pendidikan secara akademik dan pandai secara kognitif akademik saja. berbeda dengan pendapat Carter V. Good yang mengartikan pendidikan tidak hanya proses perkembangan kecakapan seseorang di bidang kognitif. Tetapi juga di bidang kecakapan sikap, perilaku dalam kehidupan masyarakat. Dimana lingkungan masyarakat juga perlu diperhatikan dan bisa dijadikan media belajar agar memiliki kecakapan sosial yang baik pula.<sup>11</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Keluarga**

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, selain itu keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati, karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya.<sup>12</sup> Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak.<sup>13</sup>

Menurut Zuhairini, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan (orang tua dan anggota lain).<sup>14</sup>

Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengalaman empiris membuktikan bahwa institusi lain di luar keluarga tidak dapat menggantikan seluruhnya peran lembaga bahkan pada institusi non keluarga. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Dalam hal ini, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga sesuai sabda

---

<sup>11</sup> Carter V. Good, *Dasar Pendidikan Moral* (cet. 1 : Bandung : Alfabeta, 1977) h. 21.

<sup>12</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 66.

<sup>13</sup> <http://muslim.or.id>.

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 38

Rasulullah SAW; yang artinya “setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani ataupun Majuzi (HR. Bukhari).”

Berdasarkan ulasan yang telah dikemukakan dapat diimpulkan bahwa Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat

### **3. Fungsi Keluarga**

atuan kelompok social terkecil dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga diatur hubungan antar anggota keluarga, sehingga setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing. Terbentuknya keluarga berasal dari perkawinan yang syah menurut agama, adat, dan pemerintah.

Kehidupan sosial/masyarakat mengharapkan adanya keteraturan, ketentraman dalam berinteraksi, berkomunikasi untuk memenuhi minimal kebutuhan dasar manusia, karena fungsi ekonomi dalam keluarga sangat penting bagi kehidupan, terutama pencarian nafkah, perencanaan dan penggunaannya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang terpenting yang harus dipikul dalam keluarga, dan merupakan salah satu lingkungan Pendidikan pertama kali diserap dan diterima oleh anak. Ayah dan ibu lah yang mempunyai peran aktif dalam memberikan Pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya.

Comenius (1592-1670), seorang ahli didaktik yang terbesar, dalam buku *Didactica Magna*, sebagaimana dikutip Mustofa Bisri, menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang. Dalam uraiannya tentang tingkatan-tingkatan sekolah yang dilalui oleh anak sampai mencapai tingkat kedewasaannya, ia menegaskan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan di dalam keluarga yang disebutnya *scola-materna* (sekolah ibu). Untuk tingkatan ini ditulisnya sebuah buku penuntun, yaitu *Informatorium*. Di dalamnya diutarakan bagaimana orang-orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan bijaksana, untuk memuliakan Tuhan dan untuk keselamatan jiwa anak-anaknya.<sup>15</sup>

J.J. Rousseau (1712-1778), yang dikutip Mustofa Bisri, sebagai salah seorang pelopor ilmu jiwa anak, mengutarakan pula betapa pentingnya pendidikan keluarga itu. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecilnya. Dalam buku, yang diberi judul *Emile*, dijelaskannya pendidikan-pendidikan manakah perlu diberikan kepada anak-anak mengingat masa-masa perkembangan anak itu.<sup>16</sup>

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anak sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah. Tetapi, kita harus ingat bahwa tidak semua anak sedari kecilnya sudah

---

<sup>15</sup>

<sup>16</sup> Mustofa Bisri., h. 54

menjadi tanggungan sekolah. Janganlah kita salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Telah dikatakan bahwa kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

#### F. Pembahasan Hasil

##### **1. Gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.**

Terbentuknya keluarga berasal dari perkawinan yang syah menurut agama, adat, dan pemerintah. Kehidupan sosial/masyarakat mengharapkan adanya keteraturan, ketentraman dalam berinteraksi, berkomunikasi untuk memenuhi minimal kebutuhan dasar manusia, karena fungsi ekonomi dalam keluarga sangat penting bagi kehidupan, terutama pencarian nafkah, perencanaan dan penggunaannya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang terpenting yang harus dipikul dalam keluarga, dan merupakan salah satu lingkungan Pendidikan pertama kali diserap dan diterima oleh anak. Ayah dan ibulah yang mempunyai peran aktif dalam memberikan pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya.

Menjadi ibu rumah tangga yang baik merupakan modal dasar dalam rumah tangga, karena dalam rumah tangga terdapat mekanisme pengaturan dalam pergaulan, tingkah laku, etika, sehingga berusaha untuk mencapai tujuan dari sebuah ikatan keluarga yakni sakinah, mawadah dan warohmah. Jadilah wanita yang cerdas, baik sebagai pendidik di lembaga pendidikan atau didalam keluarga, karena kecerdasan anak dimulai dari asuhan seorang ibu dalam rumah tangga. Pendidikan yang tinggi bagi ibu rumah tangga tidak hanya untuk karir di dunia luar saja, tetapi kaum wanita berpendidikan tinggi guna melahirkan generasi cemerlang di tengah-tengah keluarga. Penataan dalam isi rumah juga adalah kewajiban seorang perempuan, jadi seorang wanita mempunyai peranan sangat penting dalam keluarga.

Sehubungan dengan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di desa Sidangoli GAM Kecamatan Jailolo Selatan dengan tema Gerakan Mendidik Anak Bagi Ibu Rumah Tangga di desa Sidangoli Gam dapat dikatakan sesuai dengan data yang terhimpun bahwa para ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam sudah melaksanakan fungsi sebagai ibu rumah tangga dalam hal mendidik anak-anak mereka. Hanya saja masih terdapat ibu rumah tangga yang belum paham sepenuhnya tentang fungsi pendidikan dalam keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang masih muda.

Untuk itu tim PKM program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate melakukan pencerahan dengan mengundang para ibu rumah

tangga desa Sidangoli Gam. Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab. Setelah melakukan kegiatan pencerahan pada hari pertama, dilanjutkan pada hari kedua untuk mewawancarai para ibu rumah tangga. Tekniknya adalah membagi empat kelompok dan disebar ke setiap RT/RW di desa Sidangoli Gam. Tugas kelompok adalah menggali dan mendalami setiap jawaban yang diberikan oleh para ibu rumah tangga. Untuk memudahkan wawancara, instrumen/pedoman wawancara sudah disiapkan terlebih dahulu oleh tim PKM guna menghindari pertanyaan melebar kemana-mana.

Materi pencerahan adalah tentang pentingnya menjalankan fungsi-fungsi keluarga guna menciptakan rumah tangga yang harmonis. Jika fungsi-fungsi keluarga tidak dijalankan dengan baik maka mustahil akan tercipta keluarga sakinah mawaddah warahmah. Fungsi keluarga yang dimaksud adalah :

- a. Fungsi ekonomi
- b. Fungsi agama
- c. Fungsi pendidikan
- d. Fungsi sosial
- e. Fungsi keamanan/perlindungan
- f. Fungsi reproduksi

Dari fungsi-fungsi tersebut tim PKM berhasil menggali beberapa informasi seputar tentang gerakan mendidik anak di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan Halmahera Barat.

Poin-poin wawancara yang dilakukan oleh Eka Aman, Risal Mandar dan TIM PKM yang lain diperoleh informasi tentang pendidikan dalam keluarga berkisar pada jumlah tanggungan dalam keluarga, uang jajan untuk anak-anak mereka bagi yang sudah sekolah, pakaian, tingkat pendidikan interviwer, tingkat pendidikan anak, pendapatan keluarga, keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan di desa termasuk kegiatan kegamaan/majelis taklim.

Selain itu diperoleh pula informasi tentang kemampuan baca tulis alquran baik orang tua maupun anak-anak mereka, latar belakang pekerjaan, waktu luang belajar untuk anak-anak mereka. Selain itu diperoleh juga informasi produk unggulan yang ada di desa Sidangoli Gam, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), jumlah penghasilan sehari sampai seminggu, motivasi orang tua agar anak rajin ke masjid beribadah, campur tangan orang tua jika ada anak yang tawuran atau berkelahi baik dengan saudara maupun teman sepermainan.

## **2. Hambatan yang dialami para ibu rumah tangga dalam mendidik anak sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan.**

Gearakan mendidik anak di desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan bagi ibu rumah tangga telah berjalan dengan baik sesuai pemahaman masing-masing keluarga yang

di lokasi PKM. Namun tidak semuanya berjalan dengan lancar tanpa kendala, apalagi di Desa Sidangoli Gam Ini juga berdampak pada masalah covid 19 sebagaimana halnya yang dihadapi pada masyarakat lain di Indonesia.

Bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam beranggapan bahwa pandemi COVID-19 ini menimbulkan dampak yang begitu besar di berbagai sektor, diantaranya sector pendidikan dan ekonomi.

Pada sector pendidikan sangat berdampak pada pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka pun harus dihentikan agar memutus rantai penyebaran virus corona. Sebagai gantinya, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan platform yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing siswa. Pembelajaran daring ini dinilai menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran di masa pandemi ini, karena dalam situasi ini orang tua dihadapkan dengan dua pilihan, yakni; melakukan pembelajaran daring walaupun tidak terlalu optimal atau tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali.

Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran secara daring ini memiliki banyak tantangan dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan fasilitas, beban kuota internet, pembelajaran yang kurang efektif, dan masih banyak lagi. Guru pun memiliki hambatan untuk menjelaskan materi pembelajaran secara langsung, sehingga perlu memanfaatkan teknologi dalam membuat media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang penting dalam mengganti peran guru di rumah dan mendampingi anak belajar secara daring.

Dikalangan orang tua di desa Sidangoli Gam Jailolo Selatan penggantian peran inilah yang dirasakan sangat menyiksa dan menyita waktu terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan lain seperti menjual sayur dan ikan di pasar. Hambatan lain juga di rasakan para ibu rumah tangga tentang keterbatasan fasilitas belajar disiapkan pemerintah masih belum memadai seperti buku paket.

Untuk mengetahui hambatan yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anaknya belajar secara daring, sebuah mini survey dilakukan oleh Tim PKM Program Studi FTIK IAIN Ternate dalam rangka melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat pada suatu survey dalam bentuk mini. Mini survey ini dilakukan kepada beberapa orang tua di desa Sidangoli Gam yang mendampingi anaknya melakukan pembelajaran secara daring. Dengan total responden sebanyak 20 orang tua siswa, berikut hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran secara daring:

- a. Orang tua yang bekerja tidak bisa selalu mendampingi anak belajar.
- b. Koneksi internet yang kurang stabil.
- c. Kurangnya penjelasan mengenai materi yang dipelajari.
- d. Menyesuaikan waktu belajar dengan mood anak.
- e. Kurangnya kedisiplinan anak.

Selain itu tidak semua para ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam memiliki indihome yang dapat memudahkan akses internet. Kalau pun mengakses sumber belajar lewat android itu pun sangat sedikit karena kebanyakan ibu-ibu tidak memiliki handphone. Belum lagi masalah ekonomi dimana kondisi keluarga di desa Sidangoli Gam masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Bahkan ada orang tua yang tidak sempat menempuh pendidikan formal. Ibu-ibu lain beralasan tidak punya waktu untuk mendidik anak-anak mereka karena seharian berjualan dan pulang sudah capek dan mengantuk.<sup>17</sup>

### **3. Upaya mendorong para ibu rumah tangga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga di desa Sidangoli Gam kecamatan Jailolo Selatan sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga menurut pendidikan Islam**

Seorang anak tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam pembelajarannya, termasuk perilaku dan sikapnya. Bimbingan yang intensif dan dorongan motivasi dari orang tua secara terus menerus tentunya dapat memengaruhi keberhasilan anak. Selain itu, komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, serta orang tua dan guru juga diperlukan. Maka dari itu, peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah perlu dimaksimalkan.

Di samping adanya hambatan-hambatan yang dirasakan orang tua, ada pula kebutuhan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring. Berikut data yang diperoleh tim PKM di Desa Sidangoli Gam adalah :

#### **a. Kuota dan jaringan internet yang stabil**

Pembelajaran daring ini sangat bergantung pada jaringan internet, maka dari itu kebutuhan kuota dan jaringan internet yang stabil menjadi masalah yang paling banyak dirasakan orang tua siswa. Ketersediaan kuota pun menjadi kebutuhan utama agar pembelajaran secara daring dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, koneksi internet yang stabil pun diperlukan agar pembelajaran secara daring tidak terganggu.

#### **b. Media pembelajaran yang menarik untuk anak**

Dengan adanya pandemic Covid-19, guru perlu mengurangi kontak langsung dengan siswa untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, dalam pembelajaran daring ini, media pembelajaran perlu dibuat menggunakan platform daring yang tersedia. Media pembelajaran perlu dibuat semenarik mungkin agar siswa tetap semangat belajar dan tetap memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

#### **c. Sarana pembelajaran yang nyaman untuk anak**

Untuk mendukung pembelajaran daring anak, suasana belajar yang nyaman pun diperlukan. Sarana pembelajaran yang memadai dapat mendukung kenyamanan dan semangat belajar anak termasuk dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai

#### **d. Media pembelajaran yang menarik untuk anak**

---

<sup>17</sup> Tim PKM IAIN Ternate, Rangkuman Wawancara, Juni 2022

Dengan adanya pandemic Covid-19, guru perlu mengurangi kontak langsung dengan siswa untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19. Maka dari itu, dalam pembelajaran daring ini, media pembelajaran perlu dibuat menggunakan platform daring yang tersedia. Media pembelajaran perlu dibuat semenarik mungkin agar siswa tetap semangat belajar dan tetap memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

**e. Penjelasan mengenai materi pembelajaran**

Keterbatasan interaksi antara siswa dan guru menimbulkan keterbatasan bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Beberapa orang tua merasa kemampuannya terbatas dalam menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, sehingga memerlukan penjelasan dan penyampaian yang menarik untuk anak.

**f. Pendamping belajar untuk anak**

Banyak orang tua yang bekerja atau memiliki kegiatan lain dan sulit membagi waktu untuk mendampingi anak belajar daring. Hal tersebut menimbulkan kurangnya pendampingan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. Maka dari itu, pendamping belajar untuk anak dibutuhkan.

**g. Pembagian waktu belajar anak**

Ketika anak menghabiskan banyak waktu di rumah, banyak kegiatan yang dapat mengalihkan pembelajaran anak. Karena itu, waktu belajar anak perlu diatur sehingga anak tetap disiplin dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Namun, di samping banyaknya hambatan yang dirasakan selama pembelajaran daring ini, ternyata banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran secara daring.

**G. Penutup**

Pelaksanaan gerakan mendidik anak bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1.** Terbentuknya keluarga berasal dari perkawinan yang syah menurut agama, adat, dan pemerintah. Kehidupan sosial/masyarakat mengharapkan adanya keteraturan, ketentraman dalam berinteraksi, berkomunikasi untuk memenuhi minimal kebutuhan dasar manusia, karena fungsi ekonomi dalam keluarga sangat penting bagi kehidupan, terutama pencarian nafkah, perencanaan dan penggunaannya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang terpenting yang harus dipikul dalam keluarga, dan merupakan salah satu lingkungan Pendidikan pertama kali diserap dan diterima oleh anak. Ayah dan ibulah yang mempunyai peran aktif dalam memberikan pendidikan dalam keluarga bagi anak-anaknya. Dalam melaksanakan gerakan mendidik bagi ibu rumah tangga di Desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan, sebagai ibu rumah

tangga telah melaksanakan fungsi-fungsi keluarga yang merupakan kewajiban bagi setiap ibu rumah tangga.

2. Gearakan mendidik anak di desa Sidangoli Gam Kecamatan Jailolo Selatan bagi ibu rumah tangga telah berjalan dengan baik sesuai pemahaman masing-masing keluarga yang di lokasi PKM. Namun tidak semuanya berjalan dengan lancar tanpa kendala, apalagi di Desa Sidangoli Gam Ini juga berdampak pada masalah covid 19 sebagaimana halnya yang dihadapi pada masyarakat lain di Indonesia. Bagi ibu rumah tangga di desa Sidangoli Gam beranggapan bahwa pandemi COVID-19 ini menimbulkan dampak yang begitu besar di berbagai sector. Pada sector pendidikan sangat berdampak pada pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka pun harus dihentikan agar memutus rantai penyebaran virus corona. Sebagai gantinya, pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan platform yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing siswa. Pembelajaran daring ini dinilai menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran di masa pandemi ini, karena dalam situasi ini orang tua dihadapkan dengan dua pilihan, yakni; melakukan pembelajaran daring walaupun tidak terlalu optimal atau tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali
3. Seorang anak tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua dalam pembelajarannya, termasuk perilaku dan sikapnya. Bimbingan yang intensif dan dorongan motivasi dari orang tua secara terus menerus tentunya dapat memengaruhi keberhasilan anak. Selain itu, komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, serta orang tua dan guru juga diperlukan. Maka dari itu, peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah perlu dimaksimalkan. Pengadaan fasilitas belajar, optimalisasi jaringan internet, pendampingan orang tua dalam belajar mutlak dibutuhkan.

### **Daftar Pustaka**

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah* Cet.I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Abbas, Syamsuddin *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* Jakarta: Yayasan Amal Shaleh Akkajeng (YASKA), 2000.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan* Cet; I Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* Cet. III; Bandung: Angkasa, 1985.
- As-Sayuti. *Al-Ja'mi'u al-Shai'r* . Mesir: Da'ru al- Ihya al-Kutubi al-'Arabiyah. 1954.

- Aziz, Rosmiaty *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Gowa: Pustaka Almaida, 2017.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* Cet. I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Gerakan Sosial, *Wikipedia The Free Encyclopedia*. [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan\\_Sosial](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Sosial) (17 Februari 2018)
- Getteng, Abd. Rahman. *Pendidikan Islam di Sulawesi Selatan: Tinjauan Historis dari Tradisional ke Modern* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh* Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Cet. II; Jakarta: UGM Press, 1980.
- Hasanuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan di Sekolah*, Makassar: Yayasan Ahkam, 2000.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Masri, Abd. Rasyid. *Perubahan Sosial Efektivitas komunikasi dan Dakwah* Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Miles, Matthew B. *et. al., Qualitative Data Diagnosis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan judul *Diagnosis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* Cet. I; Jakarta: UI Pres, 1992.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* Cet. I; Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muzakkir. *Pembinaan Generasi Muda* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Nuryamin. *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan kehidupan Sosial-Keagamaan: Upaya Membumikan Pendidikan Nilai* Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ondeng, Syarifuddin. *Menyorot Lembaga Pendidikan Islam Era Global: Studi Kritis Terhadap Manajemen Madrasah Di Era Informasi Dan Komunikasi* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer* Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi Contoh analisis Statistik* Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2001\.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum* Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sahabuddin. *Pendidikan Non Formal: Suatu pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Prinsip-Prinsip Pengembangan*. Makassar: UNM Makassar, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran* Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sirajuddin, Murniaty. *Nilai-nilai Kejujuran pada Masyarakat Bugis dalam Perspektif Dakwah Islam* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013.